

Naskah Publikasi

**VISUALISASI BENTUK GEOMETRIS  
SEBAGAI INSPIRASI *MAKE UP*  
DALAM FOTOGRAFI POTRET**



Disusun dan dipersiapkan oleh:

**Enggar Bayu Pamungkas**

NIM 1610107131

JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2021

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Naskah Publikasi

**VISUALISASI BENTUK GEOMETRIS  
SEBAGAI INSPIRASI *MAKE UP*  
DALAM FOTOGRAFI POTRET**

Disusun dan Dipersiapkan oleh:

**Enggar Bayu Pamungkas**

NIM 1610107131

Telah dipertahankan di depan para penguji

Pada 12 Januari 2021

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Edial Rusli, SE., M.Sn

Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn

Dewan Redaksi jurnal ***Specta***



Nico Kurnia Jati, S.Iikom., M.Sn.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

## ABSTRAK

Bentuk Geometris sudah ada sejak berabad-abad yang lalu, dan menjadi salah satu faktor berkembangnya teknologi di kehidupan saat ini. Berdasarkan hal ini muncul gagasan untuk menciptakan karya fotografi potret tentang *Make up* wajah wanita yang terinspirasi dari bentuk geometris yang divisualisasikan dengan *face painting* melalui media fotografi. Bentuk lingkaran, segi tiga, segi empat, segi lima, segi enam, dan segi delapan digunakan sebagai bentuk dasar yang diaplikasikan pada *make up* wajah wanita, sedangkan warna yang digunakan pada *face painting* dipilih sebagai elemen pendukung yang menginspirasi untuk *make up* wajah. Bentuk geometris divisualisasikan melalui media fotografi dengan menggunakan objek seorang wanita cantik yang memiliki struktur tulang yang bagus, memiliki kulit yang sehat, serta bentuk wajah hati yang mampu memvisualkan konsep *make up* yang ingin disampaikan sesuai dengan bentuk dan warna yang digunakan. Karya fotografi yang diciptakan merupakan karya fotografi potret, khususnya *beauty photography* yang pemotretannya dilakukan di dalam studio dengan teknik *High Key* (foto yang identik dengan warna putih atau terang), dan menggunakan sumber pencahayaan berupa lampu *lighting softbox*, *octabox*, dan *standard reflector* dengan tambahan peralatan penunjang berupa reflektor dan filter warna. Karya tugas akhir fotografi ini diharapkan dapat menjadi referensi para fotografer potret khususnya *beauty photography* dan peneliti lainnya dalam memberikan inovasi baru pada perkembangan dunia kecantikan *make up* wajah.

**Kata kunci:** visualisasi, bentuk, geometris, inspirasi, *make up*, fotografi potret

## ABSTRACT

*Geometric shapes have been around for centuries, and have become one of the factors in the development of technology in today's life. Based on this, the idea emerged to create portrait photography works about the make-up of women's faces inspired by geometric shapes visualized into face painting through media of photography. Circles, triangles, rectangles, pentagons, hexagons, and octagon are used as basic shapes applied to women's facial makeup, while the colors used in face painting are chosen as supporting elements. The geometric shapes are visualized through photography by teamed up with a beautiful woman who has a good bone structure, healthy skin, and a heart face form that is able to visualize the make-up concept that you want to convey as the object, according to the shape and color used. The work is a portrait photography, especially beauty photography, which is a shot in a studio using High Key technique (photos that are identical to white or bright colors), and uses lighting sources in the form of softbox lighting, octabox, and standard reflectors with additional equipment supports which are reflectors and color filters. This photography final project is expected to be a reference for portrait photographers, especially beauty photography and other researchers in providing new innovations in the development of the world of facial beauty.*

**Keywords:** *visualization, shape, geometric, inspiration, makeup, potrait photography*

## **PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

Bentuk geometris atau bangun geometri sudah tidak asing di kehidupan kita, karena bentuk tersebut sering digunakan dalam kehidupan manusia, seperti konsep sebuah bangunan, alat transportasi, dan peralatan maupun teknologi lainnya. Bentuk merupakan sebuah istilah inklusif yang memiliki beberapa pengertian (Ching, 2000:34). Sedangkan Geometris atau yang sering kita kenal sebagai Bidang Geometris adalah bidang teratur yang dibuat secara matematika. (Sanyoto, 2009:104). Sehingga dapat didefinisikan bentuk geometris merupakan bentuk beraturan yang dibuat menggunakan ilmu matematika dan diaplikasikan untuk perkembangan dalam kehidupan manusia. Raut bidang geometri atau bidang yang dibuat secara matematika meliputi segitiga, segiempat, segilima, segienam, segidelapan, lingkaran, dan sebagainya (Sanyoto, 2009:104). Gagasan inilah yang menjadi konsep penciptaan dalam karya “Visualisasi Bentuk Geometri sebagai Inspirasi *Make up* dalam Fotografi Potret”. Adapun bentuk geometri tersebut dipilih sebagai inspirasi *make up* dikarenakan bentuk geometri sudah familiar dengan keseharian kita,

sehingga bentuk-bentuk yang dipilih dapat tergambarkan secara jelas pada *make up* yang akan dibuat dan sumber referensinya yang banyak.

Bentuk geometri memiliki bentuk yang berbeda-beda, yang digunakan berbeda-beda pula dalam pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari, namun belum banyak fotografer yang menjadikan bentuk geometri sebagai ide dalam menciptakan foto *make up* untuk kebutuhan foto komersial khususnya fotografi potret *beauty shots*. Bentuk geometri sudah digunakan sejak dahulu, sama halnya seperti bentuk kamera pertama kali yang memiliki bentuk persegi panjang yang mengambil bentuk dasar segi empat pada geometri, oleh karena itu bentuk geometri sangat berperan penting pada perkembangan fotografi hingga saat ini baik dari bentuk yang lebih efisien dan lainnya serta memperkenalkan bentuk geometris sebagai inspirasi *make up* yang memiliki nilai jual dan keindahan.

## **LANDASAN PENCIPTAAN**

### **Fotografi Potret**

Fotografi merupakan salah satu bidang komunikasi visual yang diterjemahkan kedalam sebuah gambar atau *image*. Sebuah foto dapat mengartikan banyak persepsi

dan pesan yang berbeda-beda tergantung siapa yang melihatnya. Fotografer potret merupakan hasil representasi perekaman/pengabadian 'likeness' (kemiripan) jati diri *figure* manusia dalam bentuk dwimatra (gambar) (Soedjono, 2006:111). Artinya hasil karya fotografi merupakan bentuk representasi dari diri pengkaryannya sendiri.

Kekuatan fotografi yang tidak dimiliki oleh bidangbidang seni lain adalah memberikan peluang terhadap audiens untuk memasuki ingatan melalui simbol-simbol, gestur, pose, hingga suasana yang direkam dalam karya fotografi (Lotan, 2017:35). Seperti halnya fotografi potret saat ini, banyak fotografer potret yang mengekspresikan pandangan mereka atau unsur ideasional mereka dalam membuat karya potret saat pemotretan untuk berekspresi. Unsur ideasional yang dimaksud adalah cara pandang mereka terhadap objek (Irwandi & Apriyanto, 2012:46). Setiap fotografer memiliki pandangan dan idealismenya sendiri saat menciptakan sebuah karya, hal ini lah yang menarik dan menjadikan fotografi potret terus berkembang karena proses penciptaan fotografer dalam karya potret selalu berbeda dengan fotografer lainnya.

## **Pencahayaan**

Menurut Guwinda (2002:41) Pada dasarnya, Teknik pencahayaan di studio dapat memanfaatkan sinar dari jendela (*window lighting*) dan pencahayaan dengan menggunakan cahaya buatan. Dalam penciptaan karya ini, *lighting* yang akan digunakan pada proses penciptaan karya akan dilakukan didalam studio menggunakan aksesoris *lighting* seperti, *softbox*, *octabox*, *standar reflector*, dan aksesoris lainnya. Sehingga dalam penciptaan karya ini, teori atau ilmu dalam menggunakan *lighting* studio yang baik dan benar sangat diperlukan. Penerapan teknis pencahayaan di studio memang memiliki beberapa keterbatasan. Bagaimana pun teknis *lighting* yang dipakai tetap harus mengikuti teori cahaya dan pencahayaan (Guwinda, 2002:41).

Penerapan atau penggunaan aksesoris *lighting* studio akan disesuaikan dengan konsep maupun kebutuhan tema yang ingin disampaikan agar sesuai dengan karya foto yang akan diciptakan. Wibawa Setya dan Eda Riqi (2014:88) menjelaskan bahwa Komponen terpenting dalam fotografi salah satunya adalah *lighting*. Pencahayaan atau *lighting* berpengaruh terhadap fotografi khususnya untuk tata rias.



Karena bagus atau tidaknya sebuah tata rias terlihat dari foto dan yang membuat foto tersebut terlihat bagus adalah pengaturan pencahayaan. Hal tersebut membuktikan bahwa aksesoris lampu memiliki ciri khas cahaya yang dihasilkan, seperti *softbox* dan *octabox* memiliki karakteristik halus dan lembut, kemudian *standar reflector* memiliki karakteristik keras dan terpusat. Untuk menghasilkan foto *beauty* dengan detail yang baik, pencahayaan haruslah diatur dengan tepat (Adi Model, 2010:10). Oleh karena itu penggunaan lampu dan aksesoris studio akan dipilih sesuai dengan keselarasan konsep yang akan dibuat, agar hasil foto yang diciptakan tidak terlihat sama maupun terkesan monoton.

### **Bentuk Geometri**

Menurut Sanyoto Bidang adalah suatu bentuk raut pipih, datar sejajar dengan dimensi panjang dan lebar serta menutup permukaan. Bidang dapat diartikan sebagai bentuk yang menempati ruang, dan bentuk bidang sebagai ruangnya sendiri disebut dwimatra (2009:103). Hal ini melatar belakangi bahwa segala sesuatu dalam kehidupan menggunakan bidang maupun bentuk dalam penerapannya. Dalam kehidupan sehari-hari tentu saja

kita tidak asing dengan bidang maupun bentuk yang digunakan sebagai konsep dasar pada suatu benda, seperti papan tulis, jam dinding, penggaris, ventilasi, dan benda lainnya.

Dalam penciptaan karya ini bentuk atau bidang yang menjadi fokus utama untuk diaplikasikan pada *make up* adalah bidang atau bentuk geometri. Dalam bentuknya bidang geometri memiliki beberapa bentuk dasar, seperti yang dijelaskan oleh Sanyoto (2009:104) :

Bidang geometri adalah bidang teratur yang dibuat secara matematika, sedangkan bidang non geometri adalah bidang yang dibuat secara bebas. Raut bidang geometri atau bidang yang dibuat secara matematika, meliputi segitiga, segiempat, segilima, segienam, segidelapan, lingkaran, dan sebagainya.

Bentuk-bentuk yang disebutkan dalam bukunya tersebut menjadi dasar untuk penciptaan karya yang akan dibuat, bentuk geometri akan diaplikasikan pada *make up*, dan juga akan diaplikasikan pada wajah model, dengan mengkombinasikan bentuk dasar geometri dan warna agar *make up* yang dibuat terlihat menarik dan unik.

## **Make up**

*Make up* atau tata rias sangat berhubungan dengan dunia kecantikan, dan tidak terlepas dari kaum wanita. Tata rias adalah unsur seni yang menggunakan bahan kosmetik untuk menghias wajah atau tubuh dan maksud dasar dari tata rias adalah mengubah penampilan fisik seseorang menjadi sosok orang lain dengan bantuan bahan kosmetik tata rias (Tilaar, 1987:5).

*Make up* dalam penciptaan karya ini dimaksudkan untuk mengubah wajah seseorang atau model agar terlihat lebih cantik dan indah. Wajah yang kurang cantik dapat diperbaiki dengan menggunakan kosmetik rias yang tepat (Wibawa, 2014:88). Setiap wajah dapat dirias menggunakan alat kosmetik seperti *make up* yang digunakan pada proses penciptaan karya ini adalah mengkombinasikan *make up* khususnya *face painting*. Menurut Kompasiana (diakses pada 1 Desember 2020) *Face painting* adalah kata lain dari melukis di wajah. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *face painting* adalah salah satu jenis *make up* yang digunakan untuk membuat lukisan di wajah dengan bahan kosmetik. Pada penciptaan karya ini *face painting* digunakan untuk membentuk bidang

geometri yang diaplikasikan sebagai sebuah konsep foto, sehingga membentuk suatu keselarasan *image* foto *make up* yang menarik dan unik.

## **TINJAUAN KARYA**

Tinjauan Karya merupakan sebuah referensi yang sangat diperlukan dalam penciptaan sebuah karya. Karena dari beberapa karya yang menjadi acuan dapat merepresentasikan gambaran atau foto yang akan dibuat dan mendekati apa yang dimaksudkan dalam penciptaan karya. Tentu saja tinjauan karya atau karya acuan juga digunakan sebagai pembanding antara karya satu dengan lainnya, guna menghindari kesamaan atau tindakan plagiasi atau meniru sebuah karya.

Berikut adalah beberapa contoh karya yang dijadikan karya acuan dan referensi penulis:

## Martha Suherman



**Gambar 1. Karya Martha Suherman**  
(Gambar diakses dari marthasuherman.com ,  
pada 31 Maret 2020, pukul 03.08)

Pada penciptaan karya ini penulis terinspirasi pada teknik *lighting* studio yang dilakukan oleh Martha Suherman yakni menggunakan teknik *High Key*. Martha Suherman selalu mengkonsep *lighting* sesuai tema konsep foto yang akan diciptakannya, tidak hanya itu ia juga memperhitungkan ketepatan *eksposure* dan arah cahaya *lighting* lampu pada saat pemotretan. Martha Suherman dapat memunculkan dimensi pada setiap fotonya sehingga foto yang diciptakan memiliki pencahayaan yang baik dan tepat. Dalam pembuatan karya penciptaan ini, penulis akan mengacu pada teknik *lighting* lampu studio Martha Suherman yang memiliki dimensi, namun tentu saja penulis juga akan memberikan kesan yang berbeda dan memadukan aksesoris lampu studio dengan *colour gel* atau filter warna

pada karya penulis dengan tepat dan baik.

Pada karya Martha Suherman, pemotretan menggunakan 3 lampu, yakni cahaya utama menggunakan *octabox* pada sudut 0 derajat dari atas, kemudian *stripbox* sebagai cahaya tambahan di 0 derajat dari bawah, dan *octabox* sebagai cahaya tambahan di 90 derajat, juga *reflector* di sudut 315 derajat. Arah cahaya yang di atur dengan tepat menjadikan foto terlihat berdimensi, sehingga menampilkan karakter dan detail *make up*.

## Karina Yasmine



**Gambar 2. Karya Karina Yasmine**  
(Gambar diakses dari karinayasmine.com , pada 28  
Januari 2020, pukul 10.35)

Pada penciptaan karya ini penulis terinspirasi pada ekspresi setiap model yang difoto oleh Karina Yasmine karena selalu memperlihatkan ekspresi yang menarik, dan komposisi foto yang terlihat padat namun tetap terlihat rapih dan tertata, tidak hanya itu dari



segi pose dan pengambilan *angle* gambar Karina Yasmine dapat memunculkan antara ekspresi model dengan *make up* yang digunakan model, sehingga terlihat adanya keselarasan dalam fotonya. Dalam pembuatan karya penciptaan ini, penulis akan mengacu pada karya Karina Yasmine, namun tentu saja penulis juga akan memberikan kesan yang berbeda dan memadukan bentuk geometri sebagai inspirasi *make up* pada karya penulis

Pada karya Karina Yasmine pemotretan menggunakan sudut pengambilan gambar dari bawah objek (*low angle*). Arah cahaya yang di letakan dari samping model menjadikan foto terlihat berdimensi, sehingga menampilkan karakter dan *make up* yang kuat. Karya foto acuan tersebut mengaplikasikan *cropping* yang ketat dan penempatan komposisi yang sedikit kurang nyaman dilihat. Karya yang membedakan antara karya penulis dengan karya Karina Yasmine adalah karya yang akan dihasilkan penulis tidak menggunakan *cropping* yang ketat, dan mengaplikasikan *medium shots*.

### Sails Chong



**Gambar 3. Karya Sails Cong**  
(Gambar diakses dari [wap.poco.cn/SailsChong](http://wap.poco.cn/SailsChong), pada 4 Agustus 2018, pukul 03.44)

Pada penciptaan karya ini penulis terinspirasi pada setiap *setting* dan properti yang digunakan pada setiap pemotretan foto Sails Chong, dalam hal ini ia selalu menggunakan dan menempatkan *setting* studio dengan properti yang tepat, dan dipikirkan secara matang sehingga tidak ada properti yang sia-sia, artinya penempatan properti atau ornamen pendukung selalu mempunyai arti. Pengambilan komposisi foto juga rapih dan tertata, tidak hanya itu dari segi pose dan pengambilan *angle* gambar Sails Chong dapat memunculkan antara ekspresi model dengan *make up* yang digunakan model serta adanya kemistri dengan properti yang digunakan, sehingga terlihat adanya keselarasan dalam fotonya.

Dalam pembuatan karya penciptaan ini, penulis akan mengacu

pada penempatan properti dan ornamen pendukung seperti karya Sails Chong, namun tentu saja penulis juga akan memberikan kesan yang berbeda dan memadukan bentuk geometri sebagai konsep *make up* yang dipadukan dengan properti pendukung yang memiliki bentuk geometri juga, agar berkesinambungan dan selaras pada karya penulis.

### Tri Meilina



**Gambar 4. Karya Tri Meilina**  
(Gambar diakses dari tugas akhir “Bunga Sebagai Inspirasi Tata Rias Wajah Wanita” karya Tri Meilina)

Pada penciptaan karya ini penulis terinspirasi pada penempatan bunga dan komposisi *make up* yang diaplikasikan pada wajah, serta perpaduan warna *make up* yang digunakan.

Dalam pembuatan karya penciptaan ini, penulis akan mengacu pada perpaduan antara bunga yang digunakan dengan warna *make up* yang diaplikasikan pada karya “Bunga Sebagai Inspirasi Tata Rias

Wajah Wanita”, namun tentu saja penulis juga akan memberikan kesan yang berbeda dan memadukan bentuk geometri sebagai konsep *make up* yang dipadukan dengan berbagai warna yang sesuai dengan konsep yang akan dibuat, hal ini dilakukan agar berkesinambungan dan selaras pada karya penulis.

## METODE PENCIPTAAN

### Ide dan Konsep Perancangan

Sebelum membuat karya foto, dilakukan beberapa observasi untuk menemukan tampilan yang tepat dalam memvisualisasikan bentuk foto sesuai dengan konsep. Ada beberapa hal yang harus disiapkan sebelum pemotretan, yaitu melakukan kerjasama dengan *make up artist*, studio pemotretan, model, maupun *wardrobe* yang akan digunakan. Kemudian mencari referensi *make up*, maupun *wardrobe*, dan aksesoris atau properti yang akan dipasangkan dengan masing-masing bentuk geometri. Biasanya proses ini berbentuk *moodboard*. *Moodboard* dapat diartikan sebagai konsep atau tema yang dibuat tertulis, *moodboard* berguna mempermudah komunikasi antara pembuat karya dengan *make up artist*, model, maupun orang yang terlibat dalam pembuatan karya foto. Tujuannya adalah agar tidak terjadi salah paham antara satu dengan

lainnya dalam pembuatan karya, artinya karya foto yang akan dibuat sesuai dengan konsep yang sudah dibuat dan tidak melenceng dari konsep awal.

Pencarian model yang sesuai juga menjadi poin penting dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini. Bentuk wajah model, warna kulit, dan bentuk tubuh harus disesuaikan dengan konsep *make up* dan bentuk geometri. Hal ini dikarenakan model harus bisa merepresentasikan karakter dan konsep yang akan dibuat. Tahap selanjutnya adalah mempersiapkan pemotretan. Pembuatan jadwal dengan model dan *make-up artist* sangat diperlukan, agar semua orang yang terlibat dalam pemotretan dapat berkumpul di waktu yang sama. Model yang dipilih adalah seorang wanita dengan postur tubuh ideal. Pencahayaan menggunakan lampu *flash* atau cahaya buatan di dalam studio.

### **Eksperimentasi**

Tahap eksperimentasi pada peniptaan karya ini dilakukan untuk melakukan uji coba pemotretan dan mengidentifikasi kendala atau hambatan yang mungkin terjadi pada pemotretan sehingga dapat dilakukan pemotretan yang terbaik dan efisien.

Konsep awal penciptaan karya ini dilakukan didalam studio, dan dengan setingan background yang di set sesuai dengan mengikuti konsep atau tema berdasarkan bentuk geometri. Hal tersebut dikarenakan keinginan penulis akan perpaduan *make up* dengan ornamen properti dan background, namun setelah dilakukan pemotretan konsep tersebut dirasa kurang karena detail *make up* tidak terlihat, dan *point of view* terpecah. Kemudian perubahan konsep dilakukan dengan menggunakan teknik *high key* untuk membuat konsep foto dengan memperlihatkan detail *make up* dengan pengambilan gambar secara *medium close up* atau *ekstream close up* yang dapat menjadi sebuah imaji yang menarik, dengan set *lighting high key*.

### **Perwujudan**

Pada penciptaan karya fotografi ini, *make up* akan dikombinasikan dengan bentuk geometris kemudian dikemas dalam bentuk karya fotografi potret. Konsep perwujudan karya dapat berbentuk karya *beauty photography* yang dipotret di dalam ruangan/ studio. Visualisasi dalam bentuk *beauty photography* yang dilakukan di dalam ruangan /studio dengan

teknik high key hal tersebut untuk dilakukan untuk menonjolkan make up yang digunakan. Selain itu, effect light dapat menjadi pendukung yang dapat membangun mood atau dimensi dalam karya fotografi.

Penerapan bentuk geometris yang digunakan tentu saja disesuaikan dengan make up yang digunakan agar selaras dengan konsep yang diinginkan. Penggunaan lighting akan disesuaikan dengan konsep foto agar keunikan bentuk geometris, warna, dan tekstur make up yang digunakan dapat terlihat dengan baik dan unik.

## **PEMBAHASAN**

Pada penciptaan karya ini merupakan karya fotografi potret yang menggunakan teknik *High Key* dan *beauty shots* sehingga fokus utamanya pada *make up* yang digunakan dan kecantikan si model. Adapun cara pengambilan gambar dengan medium foto *close up*, *extreme close up* dan *detail make up*. Proses pembuatan karya ini dilakukan di dalam studio foto dengan *subject matter*-nya seorang model wanita. Karya foto visualisasi bentuk geometris sebagai inspirasi *make up* dalam fotografi potret ini dibuat sesuai dengan bentuk dasar geometri, yakni lingkaran, segitiga, segi empat,

segi lima, segi enam, dan segi delapan menjadi inspirasi pada *make up* wajah dalam penciptaan karya ini dengan teknik *make up face painting*.

Teknik fotografi yang diterapkan dalam penciptaan karya fotografi ini, salah satunya adalah *High Key* atau foto yg didominasi warna putih atau terang dan beberapa teknik pencahayaan yang biasanya diterapkan dalam pembuatan karya fotografi *beauty*. Pada tahap pasca produksi, dilakukan proses *editing* dengan menggunakan Photoshop CC 2020. Proses *editing* yang dilakukan meliputi *retouch* wajah, pengoreksian pencahayaan & warna, serta detail *make up*. Hal ini diharapkan dapat memberikan ragam dalam penciptaan karya fotografi dan menjadi *image* maupun referensi foto baru dalam *make up* yang unik, orisinal, dan memiliki nilai estetika, serta nilai jual.





Karya 1

Judul : **Sugar Rush #1**  
2020

Ukuran : 40 cm x 60 cm  
Cetak Digital pada kertas foto

Data Teknis:

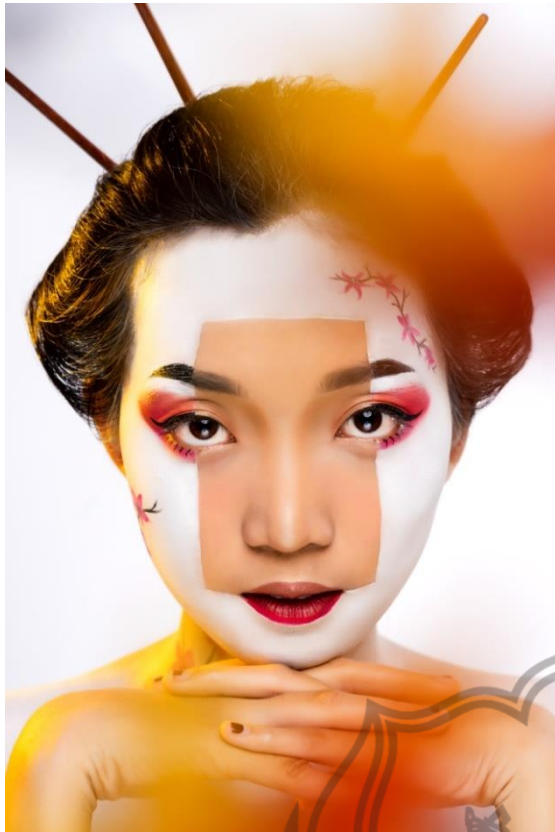
Kamera : Sony A 7  
Lensa : Sony 85 mm  
Diafragma : f/8  
Speed : 1/125  
ISO : 200

Karya foto 1 menampilkan *make up* wajah wanita dengan *face painting* berbentuk permen Lolipop yang terinspirasi dari bentuk geometri lingkaran. *Subject matter*-nya adalah seorang wanita dengan *make up* wajah bernuansa cerah dengan perpaduan warna biru, putih dan magenta untuk bentuk lolipopnya

Pada karya foto 1 model ber-*pose* dengan mengenakan sedikit dagunya dan menatap dengan tatapan matanya yang terlihat sayu tapi tajam. Hal tersebut menginterpretasi akan perasaannya yang sedikit kesal karena tidak mendapatkan permen lolipop yang ia inginkan. *Mood* yang ditampilkan dalam karya foto 1 terlihat dingin karena mood yang ditampilkan model terlihat flat dan marah.

Pemotretan karya foto 1 dilakukan di dalam studio foto dengan menggunakan tiga aksesoris *lighting* yaitu satu *softbox* dari sudut pencahayaan diantara 0° dengan 315° mengarah ke model sebagai *main light* dengan arah pencahayaan *lighting* dari atas (*top light*) dengan tambahan reflektor di depan model yang berfungsi sebagai pemantul cahaya dari *softbox* agar *shadow* yang jatuh pada bagian dagu model tidak terlalu gelap dan masih memiliki dimensi, *octabox* diletakan sejajar dibelakang model dengan sudut pencahayaan 180° mengarah ke kamera digunakan sebagai *background*, kemudian satu *standard reflector* dengan *color gell* warna biru digunakan sebagai *effect light* dari sudut pencahayaan antara 45° dengan 90° menghadap ke model.





Karya 2  
Judul : **Life of Geisha #5**  
2020  
Ukuran : 40 cm x 60 cm  
Cetak Digital pada kertas foto

Data Teknis:

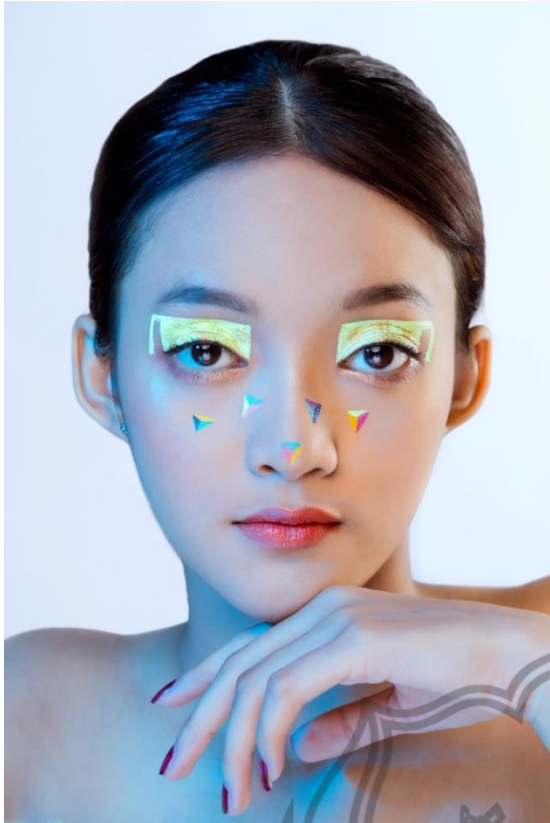
Kamera : Sony A 7  
Lensa : Sony 85 mm  
Diafragma : f/8  
Speed : 1/125  
ISO : 100

Karya foto 5 menampilkan *make up* wajah wanita dengan *face painting* yang terinspirasi dari bentuk geometri segiempat dan lukisan bunga sakura di samping wajah. *Subject matter*-nya adalah seorang wanita dengan *make up* wajah bernuansa kalem dan hangat, dengan

perpaduan warna oren, merah, putih dan magenta.

Pada karya foto 5 model berpose dengan mengangkat kedua tangannya dan menatap dengan tatapan matanya yang terlihat tajam. Hal tersebut menginterpretasi akan wibawanya sebagai seorang geisha yang harus menjaga ekspresinya didepan khalayak, dengan memperlihatkan keprofesionalan seorang geisha. *Mood* yang ditampilkan dalam karya foto 5 memperlihatkan kewibawaannya seorang geisha bagi masyarakat Jepang.

Pemotretan karya foto diatas dilakukan di dalam studio foto dengan menggunakan tiga aksesoris *lighting* yaitu satu *octabox* dari sudut pencahayaan 0° mengarah ke model sebagai *main light* dengan arah pencahayaan *lighting* dari atas (*top light*) dengan tambahan reflektor di depan model yang berfungsi sebagai pemantul cahaya dari *octabox* agar *shadow* yang jatuh pada bagian dagu model tidak terlalu gelap dan masih memiliki dimensi, *softbox* diletakan dengan sudut pencahayaan 90° mengarah ke *background*, kemudian satu *standard reflector* dengan *color gell* warna kuning digunakan sebagai *effect light* dari sudut pencahayaan 225° dengan menghadap ke model.



Karya 3  
Judul : **My Freckles #13**  
2020  
Ukuran : 40 cm x 60 cm  
Cetak Digital pada kertas foto

Data Teknis:

Kamera : Sony A 7  
Lensa : Sony 85 mm  
Diafragma : f/8  
Speed : 1/125  
ISO : 100

Karya foto 13 menampilkan *make up* wajah wanita dengan *face painting* berbentuk *freckles* di sekitar pipi dan hidung dan *popart* di kelopak mata, yang terinspirasi dari bentuk geometri segitiga dan segiempat. *Subject matter*-nya adalah seorang wanita dengan *make up* wajah bernuansa *flat* dan kalem, dengan

perpaduan warna natural sebagai dominasi, serta perpaduan warna biru, hijau neon, toska, kuning dan magenta.

Pada karya foto 13 *pose* model melihat ke arah kamera dengan tatapannya yang tegas namun tetap anggun dengan tangan di letakan dibawah dagu, dan memperlihatkan detail *make up* dengan *face painting* bentuk segitiga *freckles* dan *popart eyeshadow*. Hal tersebut menginterpretasi akan rasa percaya dirinya dengan *freckles* yang ia miliki, tatapannya yang tegas memberikan kesan berani nan anggun. *Freckles* sendiri sempat di anggap sebuah noda atau kotoran pada wajah. Namun dimasa sekarang, seperti yang dijelaskan oleh jurna Sociola (diakses pada 3 Desember 2020, pukul 02.50 am) pada artikelnya *Faux Freckles Make up* adalah tren yang sengaja dibuat dengan menambahkan bintik-bintik pada beberapa area di wajah. Untuk menciptakan keunikan pada karya diatas *freckles* diubah bentuk menjadi bentuk segitiga yang digambar disekitar pipi dan hidung.

Pemotretan karya foto diatas dilakukan di dalam studio foto dengan menggunakan empat aksesoris *lighting* yaitu satu *octabox* dari sudut pencahayaan diantara 0° mengarah ke model sebagai *main light*

dengan arah pencahayaan *lighting* dari atas (*top light*) dengan tambahan reflektor di depan model yang berfungsi sebagai pemantul cahaya dari *octabox* agar *shadow* yang jatuh pada bagian dagu model tidak terlalu gelap dan masih memiliki dimensi, *softbox* diletakan dengan sudut pencahayaan 225° mengarah ke *background*, dan *softbox* lainnya diletakan dengan sudut pencahayaan diantara 90 ° dengan sudut 135 ° mengarah ke model, kemudian satu *standard reflector* dengan *color gell* warna biru digunakan sebagai *effect light* dari sudut pencahayaan antara 270° dengan menghadap ke model.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dengan apa yang sudah dilakukan dalam penciptaan tugas akhir “Visualisasi Bentuk Geometri sebagai Inspirasi *Make up* dalam Fotografi Potret”. Karya fotografi tugas akhir yang diciptakan merupakan karya *beauty shots* yang fokuskan pada *make up* wajah dan *face painting* bentuk geometris. Penciptaan ini memiliki konsep perwujudan yang menampilkan foto *beauty clean and clear* artinya foto yang dibuat bersih dan fokus pada bentuk *make up* yang digunakan. Setiap bentuk geometri memiliki bentuk dan sudut yang berbeda-beda,

*make up* yang digunakan, seperti *make up*-an mata, bibir, dan pipi si model.

Dalam penciptaan karya *beauty shots* teknik pencahayaan sangatlah berperan penting dalam menghasilkan karya foto *beauty*, karena jatuhnya cahaya yang tepat dapat menghasilkan foto yang berdimensi, cahaya yang dihasilkan rata namun masih terdapat *shadow* tipis pada objek, serta warna *make up* tidak berubah, dan ditampilkan secara detail dan tajam. Penggunaan aksesoris *lighting*-pun cukup banyak, hal ini dilakukan demi mencapai hasil akhir yang baik dan sesuai dengan nilai estetika fotografi diinginkan sesuai konsep yang dimaksud, maka dilakukan proses editing dengan menggunakan *software* Adobe Photoshop CC 2020. Proses editing yang dilakukan meliputi *retouch* wajah serta menghilangkan je *rawat*, menghaluskan tekstur kulit wajah model, mengkoreksi gelap terang (pencahayaan) subjek foto dengan menambah atau mengurangi pada filter *levels*, dan yang terakhir mempertajam detail dengan filter *smart sharpens* dan membenahi *skintone* dengan filter *selective color*, agar hasil foto jauh lebih baik.

Secara keseluruhan, di setiap unsur yang dihadirkan dalam karya

*beauty shots* atau *beauty photography* di atas sudah memenuhi nilai estetika fotografi secara tataran ideasional dan tataran teknis. Secara ideasional penggabungan bentuk geometri dan *make up* memiliki keunikan dan keindahannya sendiri-sendiri. Wanita sebagai *subject matter* dan bentuk geometri sebagai pendukung visual foto dalam karya penciptaan ini. Secara teknis karya foto yang dihasilkan memiliki detail yang tajam pada *make up* maupun *face painting* bentuk geometri, dengan tambahan elemen-elemen visual pencahayaan *flash lighting* warna yang membuat foto terlihat berdimensi.

## KEPUSTAKAAN

### Sumber Buku :

- Adimodel. 2010. *Basic Lighting for Beauty*. (part 2). Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI.
- . 2012. *Lighting for Srobist Glamour*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI.
- . 2012. *Lighting for Strobist Fashion*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI.
- Ching, F. 2000. *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tataan*. (edisi 2). Jakarta: PT Geora Aksara Pratama
- Giwanda, G. 2002. *Panduan Praktis Belajar Fotografi*. Jakarta: Puspa Swara
- Gusnaldi. 2013. *The Masterpiece Make-Up of Gusnaldi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Irwandi & Apriyanto, F. 2012. *Membaca Fotografi Potret*. Yogyakarta: Gama Media, 2012
- Soedjono, S. 2006. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Sanyoto, S.2009. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra, Anggota IKAPI.
- Tilaar, Marta. 1987. *Indonesia Bersolek, Buku Pedoman Seni Rias Indonesia* Jakarta: PT Gramedia.
- Tim penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Umang. 2016. *Fotografi Potret-Menciptakan Keindahan dalam Balutan Kamera*. Jakarta: C.V Andi Offset.
- Wicaksono, H. 2011. *Simple Photograpy Indoor Portrait Series*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

### Jurnal

- Wibawa, S. C. dan Eda Rizqi, W. S. 2014. *Pengaruh Sudut Lighting Dan Teknik Aplikasi Shading Terhadap Hasil Beauty Portrait Photography*. e-Journal Edisi Yudisium 03 (03): Hal 87-92.
- Lotan, Fahla. 2017. *Analisis Semiotika Penggunaan Estetika Foto Potret Dalam Karya Seni Stensil Digie Sigit*. Jurnal Specta 1(1): 31-50



### **Pustaka Laman:**

<https://www.freelogovectors.net/photoshop-logo-adobe-cc/> (diakses pada tanggal 2 Desember 2020 pukul 12.15 WIB)

<https://www.google.com/amp/s/m.klikdokter.com/amp/3627940/apa-bedanya-freckles-dan-flek-hitam> (diakses pada 3 Desember 2020, pukul 02.37 am)

<https://www.google.com/amp/s/journal.sociolla.com/beauty/tren-make-up-faux-freckles/amp/> (diakses pada 3 Desember 2020, pukul 02.50 am)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tetris> (diakses pada tanggal 2 Desember 2020, pukul 12.15 WIB)

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (diakses pada tanggal 28 Januari 2020)

[Karinayasmine.com](http://Karinayasmine.com) (diakses pada tanggal 28 Januari 2020, pukul 10.35 am)

[Marthasuherman.com](http://Marthasuherman.com) (diakses pada 31 Maret 2020, pukul 03.08 am)

[wap.poco.cn/SailsChong](http://wap.poco.cn/SailsChong) (diakses pada 4 Agustus 2018, pukul 03.44 am)

<https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-inspirasi> (diakses pada tanggal 28 Januari 2020)

